

STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TEGALSARI KOTA TEGAL

Emlyani Nurdyana*), Abdul Rosyid, dan Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email: emlyaninur@gmail.com)

ABSTRAK

Keberhasilan kegiatan penangkapan dan proses pengolahan serta pemasaran ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari harus didukung dengan penyediaan prasarana yang memadai baik fasilitas dasar maupun fasilitas fungsional dan penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, maka perlu adanya strategi/analisis yang dapat memberikan masukan prioritas pengembangan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil pengembangan yang lebih maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPP Tegalsari, menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPP Tegalsari, dan memberikan strategi untuk peningkatan pemanfaatan PPP Tegalsari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, dan dengan responden dari pihak-pihak yang mengetahui persis keadaan serta masalah di lingkungan sekitar. Sementara untuk menganalisis strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional pelabuhan digunakan metode analisis tingkat pemanfaatan dan analisis SWOT. Fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan tingkat pemanfaatan didapatkan bahwa lahan PPP Tegalsari 81,6 %, alur pelayaran 40,3 %, luas kolam pelabuhan 17,1 %, kedalaman kolam pelabuhan 68,7 %, dermaga 166,9 %, TPI 75,23 %, dan area parkir 44,33 %. Strategi peningkatan pemanfaatan dapat dilakukan antara lain melakukan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi; Penambahan jumlah armada kapal penangkap ikan, agar produksi ikan dapat dioptimalkan; pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang PPP Tegalsari; peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan nelayan dan bakul, mengembangkan kerjasama dengan industri pengolahan ikan; dan penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Kata Kunci : Strategi, PPP Tegalsari, fasilitas dasar dan fungsional, tingkat pemanfaatan

ABSTRACT

The success of the capture and processing and marketing of fish caught in Tegalsari Port Fishery should be supported by the provision of adequate infrastructure and basic facilities both functional and supporting facilities at the Tegalsari Port of Fisheries fishing port, it is necessary to srategi / analysis can provide input as to the priority should be to get the development of the more leverage. This study aims to determine the condition of basic and functional facilities in the PPP Tegalsari, analyzing the utilization rate of basic and functional facilities in the PPP Tegalsari, and provide strategies to increase utilization of PPP Tegalsari. The research was conducted using descriptive method by direct observation in the field, and the respondents from those who know the exact circumstances and problems surrounding environment. As for analyzing strategies to improve utilization of the port facilities are basic and functional analysis method used and the level of utilization of SWOT analysis. Facilities at the port level utilization was found that 81.6% of land Tegalsari PPP, groove cruise 40.3%, 17.1% harbor expansive pool, pool depth port 68.75 %, 166.9% dock , TPI 75.23%, 44.33% and a parking area. Strategies to increase the utilization optimization can be done include port facilities, increase yield, type and value of production of fishing effort; maintenance and development of basic amenities, functional, and supporting PPP Tegalsari; improving the quality of human resources through training and empowerment of fishermen and baskets, Developing cooperation with industry fish processing, and the addition of environmentally friendly fishing gear in accordance with the target economically important fisheries.

Keywords: Strategy, PPP Tegalsari, basic and functional facilities, utilization

PENDAHULUAN

Pembangunan prasarana perikanan tangkap di Indonesia, berupa Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), sampai dengan akhir 2003 berjumlah 719 PP/PPI. Jumlah ikan yang didaratkan di PP/PPI mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 hanya 20 % dari total produksi perikanan tangkap nasional, naik menjadi sekitar 40 % dari total produksi perikanan tangkap nasional pada tahun 2003 (Anggoro, 2006).

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (1981) dalam Murdiyanto (2003), Pelabuhan perikanan adalah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan, maupun aspek pemasarannya.

Pelabuhan perikanan diperlukan dalam rangka menunjang usaha motorisasi serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama menunjang perkembangan industri perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga diharapkan akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proposional (Yuspardianto, 2006).

Menurut Suherman (2010), dalam konteks pembangunan kelautan, pelabuhan laut merupakan hal yang tidak terpisahkan. Fungsi pelabuhan laut yang komprehensif akan menunjang aktivitas ekonomi kelautan lainnya yang pada gilirannya akan mengurangi biaya transaksi sehingga menyebabkan pelabuhan lebih efisien dan memberikan manfaat ekonomi yang tinggi.

Perairan laut Tegal memiliki potensi lestari sebesar 35.838 ton/tahun. Penangkapan ikan di laut dilakukan oleh nelayan secara singkat (*one day fishing*) yang jangkauannya masih di sekitar pantai (*inshore fishing*) utara Kota Tegal, baik untuk kebutuhan lokal dalam bentuk ikan segar maupun dikirim ke pasar-pasar sekitar, dalam bentuk pindang atau asin (Bappeda Tegal, 2011).

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survey dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Natsir, 2003).

Analisis tingkat pemanfaatan

1. Pada fasilitas yang mempunyai fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung dengan perbandingan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pemanfaatan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- persentase pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- persentase pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisioptimal
- persentase pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

2. Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Sedangkan untuk mengukur besarnya fasilitas yang harus disediakan adalah sebagai berikut :

a. Alur pelayaran

Menentukan kedalaman alur dapat dihitung dengan rumus :

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman alur (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = "Squat" (m)

C = "Clearene" (m)

b. Kolam pelabuhan

Menurut Dirjen Perikanan (1981), untuk menentukan luas kolam pelabuhan dapat dihitung dengan rumus :

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

$$L = \pi r^2$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m^2)

lt = Luas untuk memutar kapal (m^2)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal rata-rata (m)

$\pi = 3,14$

r = Panjang kapal terbesar (m)

n = Jumlah kapal maksimum (unit)

c. Kedalaman kolam pelabuhan

Kedalaman perairan di wilayah kolam pelabuhan pada saat permukaan air terendah (LWS) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$D = d + 0,5H + S + C$$

Dimana:

D = Kedalaman kolam (cm)

d = Draft terbesar kapal (cm)

H = Tinggi gelombang maks (cm)

S = Tinggi ayunan kapal (10-30 cm)

C = Jarak aman antara lunas dengan dasar perairan (25-100 cm)

d. Dermaga

Menurut Dirjen Perikanan (1981), untuk menentukan panjang dermaga yang dibutuhkan dapat dicari dengan rumus :

$$L = \frac{(l + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana :

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

n = Jumlah di dermaga per hari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

d = Lama fishing trip rata-rata (jam)

e. Gedung pelelangan

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana :

S = Luas gedung pelelangan (m^2)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari

P = Faktor daya tampung ruang (ton)

R = Frekwensi pelelangan per hari

a = rasio antara lelang dengan gedung lelang

f. Lahan pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya.

g. Area tempat parkir

Menurut Bambang (2004), luas tempat parkir yang diperlukan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$L = \frac{P \times R}{N \times D}$$

Dimana :

P/N = produksi rata-rata 1 tahun (ton)

D = Daya angkut tiap kendaraan

R = Ruang gerak yang dibutuhkan untuk tiap kendaraan

L = Luas tempat parkir (m^2)

Analisis SWOT

Langkah awal dalam analisis ini yaitu mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. Langkah selanjutnya yaitu membuat matriks internal dan eksternal matriks SWOT terhadap faktor-faktor yang diperoleh. Pembobotan, penilaian, dan penskorsingan dihitung dari data kuisioner yang telah diberikan kepada responden. Setelah diperoleh skor untuk faktor internal dan skor untuk faktor eksternal, penentuan posisi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari bisa diketahui melalui matriks “*grand strategy*”. Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bisa diketahui melalui matriks “*grand strategy*”. Pada matriks “*grand strategy*” diketahui posisi PPP Tegalsari, posisi tersebut menyimpulkan bagaimana strategi yang akan diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari 16,3 Ha dimanfaatkan untuk kepentingan: industri perikanan, *cold storage*, perbengkelan, perkantoran, perbangan, pertokoan dan pondok wisata dalam kawasan pelabuhan yang tertutup

dan didukung oleh berbagai fasilitas dan kewanaman.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

Fasilitas pokok

Fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari antara lain :

1. Lahan

Luas kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah 16,3 Ha pemanfaatan lahan untuk fasilitas fungsional, bangunan pemerintah dan kepentingan umum \pm 13,3 Ha.

2. Dermaga

Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari dua yaitu dermaga bongkar seluas 358 m dan dermaga tambat labuh seluas 694 m, dengan daya tampung sekitar 270 unit kapal yang masuk. Panjang dermaga ini sudah mencukupi sehingga semua kapal dapat membongkar, memuat perbekalan, dan tambat di dermaga.

3. Alur pelayaran

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari memanfaatkan perairan laut sebagai alur pelayaran yang berbatasan langsung dengan kolam pelabuhan dengan alur mencapai \pm 6.000 m².

4. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan seluas 190.000 m² terdiri dari kolam labuh seluas 170.000 m² dan kolam perbekalan seluas 20.000 m² dengan kedalaman 4 m.

Kolam dapat menampung kapal sebanyak 142 unit kapal sekaligus yang berukuran 5-30 GT.

5. Penahan gelombang (*Break water*)

Break water yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari dua bangunan yaitu bagian barat dermaga dengan panjang 650 m² dan bagian utara dengan panjang 700 m².

6. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi

Lampu rambu suar berada dua unit berada dipintu masuk kolam dermaga sedangkan suat penuntun ada satu unit lampu ini berfungsi untuk memandu kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan.

Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari meliputi :

1. Kantor pelabuhan

Kantor pelabuhan memiliki luas 748 m² digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan.

2. Tempat pelelangan ikan (TPI)

Tempat pelelangan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari ada 2 unit dengan luas masing-masing TPI sebesar 648 m² jadi memiliki total 1296 m². Kondisi kedua TPI dalam keadaan baik.

3. Kantor Syahbandar Perikanan

Kantor syahbandar dengan luas bangunan 100 m². Operasional kesyahbandaran dilaksanakan oleh syahbandar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari tugasnya antara lain menerbitkan Surat Ijin Belayar (SIB) dan petugas pengawas perikanan Satker P2SDKP yang menerbitkan surat layak Operasional (SLO).

4. Kantor Satuan Kerja Pengawas Perikanan

Kantor pengawas perikanan dan kelautan dibangun dengan luas bangunan 100 m² digunakan untuk aktivitas pengawasan perikanan dan kelautan.

5. Fasilitas suplai air bersih, listrik dan bahan bakar

- Reservoir : 300 m²
- Sumur artesis : 2 unit
- Jaringan air bersih : 2 unit
- SPBN : 1 unit
- Catu daya listrik : 53 KVA
- Gardu induk listrik dan travo : 1 unit
- Jalan dan saluran : 2500 m
- Gorong-gorong : 170,80 m

6. Armada Kebersihan

Petugas kebersihan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yaitu motor pengangkut sampah (1 unit), mesin pemotong rumput (3 unit), tong sampah (20 buah) dan grobag sampah (2 unit)

7. Lahan parkir kendaraan

Lahan parkir yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari seluas 2115 m², lahan ini tergolong cukup luas sehingga kendaraan dapat parkir dengan leluasa.

Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari antara lain :

1. Pos Pelayanan Terpadu
Pos pelayanan terpadu dengan luas bangunan 100 m² ditempati oleh petugas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, TNI AL dan Polisi Air.
2. Pos Portal
Pos peron sebanyak I unit dibangun tepat di depan pintu masuk Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari untuk penarikan retribusi pelabuhan serta keamanan.
3. Mess Operator dan Mushola
Fasilitas penunjang berupa mess operator seluas 150 m² dan mushola nelayan seluas 60 m.
4. Bangunan Serbaguna
Bangunan serbaguna seluas 180 m² secara aktif digunakan untuk tempat pertemuan.
5. Toilet umum sebanyak 4 unit
6. Balai Pelatihan Nelayan seluas 418 m² yang dikelola oleh SUPM Tegal.
7. KUD Karya Mina
KUD sebagai salah satu komoditas nelayan untuk mendekatkan lembaga keuangan ini ke komoditas nelayan sehingga nelayan pada saat paceklik.
8. Wartel, Fotocopy, Tempat pembayaran listrik
Fasilitas wartel, fotocopy dan tempat pembayaran listrik di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah untuk mengakomodir kebutuhan.
9. Pasar Ikan
Pasar ikan memiliki luas 756 m² digunakan untuk tempat penjualan ikan.
10. UPL (Unit pengolah limbah)
Unit Pengolahan Limbah pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdapat 1 unit namun tidak digunakan sebagaimana mestinya. Sampah dan limbah yang dihasilkan dari usaha fillet ikan atau limbah dari proses lelang membuat saluran yang ada disekitar gedung pelelangan menyumbat sehingga menimbulkan bau yang sangat mengganggu namun sebagian warga sekitar merasa tidak terganggu dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan ini.
11. Fasilitas lain

- Kios pedagang (*Cofish*) : 60 unit
- Kios pedagang swadana : 40 unit
- Kios pedagang : 40 unit
- Tempat peng ikan (*Cofish*): 30 unit
- Tempat pengepakan ikan : 4 unit
- Gedung pabrik tepung ikan: 1 unit
- Ruko swadaya : 35 unit
- Fillet ikan : 1 unit

Produksi perikanan Kota Tegal

Jumlah produksi ikan yang didaratkan di Kota Tegal dari tahun 2007-2011 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ikan Kota Tegal Periode Tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah Produksi Perikanan Laut (Kg)
2007	20.591.607
2008	19.538.491
2009	25.285.303
2010	20.323.865
2011	29.416.013

Sumber : DKP Kota Tegal, 2012

Perkembangan produksi perikanan yang ada di Kota Tegal, hasil produksi ikan tertinggi terjadi pada tahun 2011. Sedangkan hasil produksi ikan terendah terjadi pada tahun 2008.

Produksi perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

Produksi dan nilai produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Produksi Perikanan Tahun 2007 - 2011

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2007	10.512.099	38.463.046.825
2008	12.127.188	47.742.313.500
2009	12.001.633	48.617.326.975
2010	36.451.812	208.950.673.224
2011	44.438.615	264.819.374.925

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, 2012

Produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mengalami kenaikan pada lima tahun terakhir. Sedangkan nilai produksi terendah terdapat pada tahun 2007. Kemudian mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kenaikan produksi tersebut disebabkan karena jumlah nelayan yang melakukan lelang setiap tahun meningkat di tempat pelelangan ikan Tegalsari.

Armada Perikanan

Sarana armada penangkapan ikan di PPP Tegalsari, yaitu dogol/cantrang, mini purse seine dan gill net. Jumlah armada penangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mengalami penurunan dan kenaikan, salah satu penyebabnya adalah naiknya harga BBM (bahan bakar minyak) dan faktor cuaca.

Tabel 3. Jumlah armada penangkapan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari tahun 2007-2011

Tahun	dogol/ cantrang	mini purse seine	gill net	Jumlah
2007	1.447	11	156	1.614
2008	1.307	0	121	1.428
2009	1.298	79	140	1.517
2010	3.015	0	126	3.141
2011	3.410	96	161	3.667

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari (2012)

Jumlah armada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mengalami fluktuasi. Armada penangkapan yang dominan adalah dogol/cantrang. Jumlah armada penangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mengalami penurunan terutama mini purse seine, dikarenakan seringnya terjadi pendangkalan kolam pelabuhan sebagian armada melakukan pendaratan ikan di luar Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

Kunjungan kapal

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari mempunyai data kunjungan tahun 2011. Berikut ini adalah data kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kunjungan Kapal Tahun 2011

No	Bulan	Jumlah Kunjungan Kapal
1	Januari	1.595
2	Februari	1.214
3	Maret	1.441
4	April	2.065

5	Mei	2.115
6	Juni	1.852
7	Juli	1.854
8	Agustus	1.513
9	September	1.038
10	Oktober	1.148
11	November	1.195
12	Desember	2.047

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, 2012

Jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mengalami penikatan dan penurunan. Kunjungan kapal paling rendah terdapat pada bulan september. Sedangkan pada bulan mei kunjungan kapal mengalami peningkatan. Kapal perikanan yang mendarat ini dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Selain itu, kecenderungan jumlah kunjungan kapal yang tidak menentu ini dikarenakan adanya pendangkalan disepanjang kolam yang digunakan untuk akses dari laut ke TPI, sehingga kapal yang berukuran besar sulit masuk ke kolam menuju TPI.

Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk di Tegal Utara sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari sebagian besar adalah nelayan, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penyerapan tenaga kerja tahun 2007-2011

Tahun	Nelayan	Pedagang/ Pengolah	Pekerja lainnya	Jumlah
2007	18,553	4,807	3,483	26,843
2008	16,389	3,113	2,132	21,634
2009	14,831	2,818	1,927	19,576
2010	38,521	7,703	9,632	55,856
2011	37,501	6,592	4,321	48,414

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari (2012)

Jumlah penduduk di sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah nelayan, pada tahun 2010 jumlah nelayan di PPP Tegalsari mengalami kenaikan. Nelayan yang ada kurang lebih 70 % berasal dari Kota Tegal dan 30 % lagi berasal dari Kabupaten Pekalongan, Pemalang dan Batang. Ada pula masyarakat sekitar yang semula

berprofesi sebagai petani juga ikut melaut untuk mengisi waktu luang.

Analisis Tingkat Pemanfaatan

Kaitanya dengan usaha pengembangan pelabuhan, fungsi dari dilakukannya perhitungan tingkat pemanfaatan untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari perlu ditambah atau dikembangkan lagi atau sudah cukup layak untuk menampung aktivitas pelabuhan yang ada.

Fasilitas Pokok

a. Lahan Pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 - 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Luas total dari seluruh fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah 13,3 Ha, sedangkan luas lahan yang dimiliki adalah 16,3 Ha. Sehingga dapat diketahui bahwa lahan yang dimiliki adalah 1,3 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.

b. Kedalaman alur pelayaran

Kedalaman alur pelayaran di PPP Tegalsari adalah 6,2 m sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan adalah 2,5 m sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan dari alur pelayaran di PPP Tegalsari adalah 40,3 %.

c. Luas Kolam Pelabuhan

PPP tegalsari memiliki luas kolam seluas 190.000 m². Sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, luas kolam pelabuhan yang telah digunakan adalah 32.400 m² = 3,24 Ha. Jadi, tingkat pemanfaatan dari kolam pelabuhan adalah sebesar 17,1 %.

d. Kedalaman kolam pelabuhan

Kedalaman kolam pelabuhan adalah 4 m. Sedangkan penggunaan kedalaman kolam pelabuhan oleh kapal-kapal perikanan yang masuk ke PPP Tegalsari adalah 2,75 m. Sehingga tingkat pemanfaatannya adalah 68,75 %.

e. Dermaga

Dermaga PPP Tegalsari memiliki panjang 1052 m. Berdasar perhitungan dengan data yang telah diperoleh dari lapangan panjang dermaga yang telah digunakan di PPP Tegalsari adalah 1756

m. Nilai tersebut dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan dermaga PPP Tegalsari adalah 166,9 %.

Fasilitas Fungsional

a. Gedung pelelangan

Gedung Pelelangan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari memiliki luas 1296 m. Luas gedung pelelangan yang telah digunakan adalah 975 m. Hal ini berarti tingkat penggunaan gedung pelelangan adalah 75,23 %.

b. Area tempat parkir

Luas area parkir yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah 2115 m. Berdasarkan hasil perhitungan luas area parkir yang digunakan adalah 937,5 m, maka diketahui bahwa tingkat pemanfaatan dari area parkir adalah 44,33 %.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dengan meninjau kondisi yang ada. Analisa ini memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

Identifikasi faktor

a. Analisis faktor internal

1. Kekuatan (*strength*)

S1 :Mepunyai fasilitas pokok, fungsional dan pendukung yang telah dioperasikan dengan baik.

S2 :PPP Tegalsari terletak dilokasi yang strategis.

S3 :SDM sudah berpengalaman dibidang perikanan.

S4 :Pelayanan perijinan surat yang mudah.

S5 :Akses ke PPP Tegalsari secara geografis cukup baik.

2. Kelemahan (*weakness*)

W1 :Fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang kurang terawat.

W2 :Kualitas pendidikan SDM masih rendah sebagian besar tidak lulus SD, lulusan SD dan SMP.

- W3 :Masih terdapat alat tangkap yang kurang ramah lingkungan
 W4 :Kolam pelabuhan terjadi pendangkalan.
 b. Analisis faktor eksternal
 1. Peluang (*opportunity*)
 O1 :Pangsa pasar perikanan yang potensial.
 O2 :Harga ikan stabil cenderung naik.
 O3 :Meningkatnya jumlah permintaan ikan ditandai dengan meningkatnya jumlah nelayan, armada, ikan.
 2. Ancaman (*threat*)
 T1 : *fishing ground* semakin jauh.
 T2 : Sumberdaya ikan telah mengalami *overfishing*.

- T3 : Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil perikanan dari pendaratan pelelangan hingga distribusi.

Analisa matrik SWOT

Penggunaan matriks SWOT setelah diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari baik faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dapat menghambat kemajuan, maka dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 6. Matriks SWOT hasil analisa dari Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari (kekuatan, kelemahan dengan peluang)

Faktor internal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas yang sudah lengkap 2. Letak strategis 3. SDM berpengalaman dibidang perikanan 4. Perijinan surat mudah 5. Akses ke PPP Tegalsari secara geografis cukup baik	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Fasilitas kurang terawat 2. Kualitas SDM masih rendah 3. Terdapat alat tangkap kurang ramah lingkungan 4. Pendangkalan kolam pelabuhan
Faktor Eksternal	Strategi S-O - S ₁ O ₃ Melakukan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi. - S ₂ O ₂ Penambahan jumlah armada kapal penangkap ikan, agar produksi ikan dapat dioptimalkan - S ₅ O ₁ Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang Pelabuhan Perikanan - S ₃ O ₂ Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan nelayan dan bakul, pengembangkan kerjasama dengan industri pengolahan ikan - S ₄ O ₃ Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan, target penangkapan ikan ekonomis penting	Strategi W-O - W ₂ O ₃ Penyuluhan dan peningkatan teknologi alat tangkap yang ramah lingkungan untuk peningkatan produksi - W ₄ O ₂ Pengerukan kolam pelabuhan dan pembersihan klam dari sampah guna peningkatan produksi
Peluang (<i>opportunity</i>) 1. Pangsa pasar ikan yang potensial 2. Harga ikan stabil cenderung naik 3. Meningkatkan jumlah permintaan ikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah nelayan, armada, ikan		

Sumber: Hasil penelitian, 2012

Tabel 7. Matriks SWOT hasil analisa dari Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari (kekuatan, kelemahan dengan ancaman)

Faktor internal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas yang lengkap 2. Letak strategis 3. SDM berpengalaman dibidang perikanan 4. Perijinan surat mudah 5. Akses ke PPP Tegalsari secara georafis cukup baik	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Fasilitas kurang terawat 2. Kualitas SDM masih rendah 3. Terdapat alat tangkap kurang ramah lingkungan 4. Pendangkalan kolam pelabuhan
Faktor eksternal	Ancaman (<i>Thread</i>) 1. <i>fishing ground</i> semakin jauh. 2. Sumberdaya ikan telah mengalami <i>overfishing</i> 3. Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan perikanan	Strategi S-T - S ₂ T ₃ Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam teknologi penanganan hasil perikanan untuk peningkatan produksi perikanan. - S ₄ T ₁ Memberikan penyuluhan dan pembinaan serta memfasilitasi nelayan kecil untuk meningkatkan skala usahanya - S ₁ T ₂ Revitalisasi fasilitas pelabuhan yang dapat menjadi pusat kegiatan perikanan terpadu.
		Strategi W-T - W ₃ T ₂ Pelarangan atau pengurangan alat tangkap tidak ramah lingkungan - W ₂ T ₃ Optimalisasi kelembagaan pelaku usaha di PPP Tegalsari dengan cara peningkatan kualitas SDM

Sumber: Hasil penelitian, 2012

Skorsing faktor

Skorsing dilakukan setelah faktor-faktor internal dan eksternal. Berikut adalah skorsing nilai dan bobot untuk Tabel 8. Analisis Skorsing Faktor Internal

faktor internal dan eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
Kekuatan (S)			
Fasilitas yang lengkap	0,12	3	0,36
Lokasi strategis	0,13	3	0,39
SDM berpengalaman	0,12	3	0,36
Perijinan surat mudah	0,10	2	0,2
Akses geografis baik	0,14	2	0,28
Kelemahan (W)			1,59
Fasilitas kurang terawat	0,10	2	0,2
SDM rendah	0,11	2	0,22
Alat tangkap kurang ramah lingkungan	0,09	2	0,18
Pendangkalan kolam	0,09	2	0,18
			0,78
Jumlah	1		0,81

Tabel 9. Analisis Skorsing Faktor Eksternal

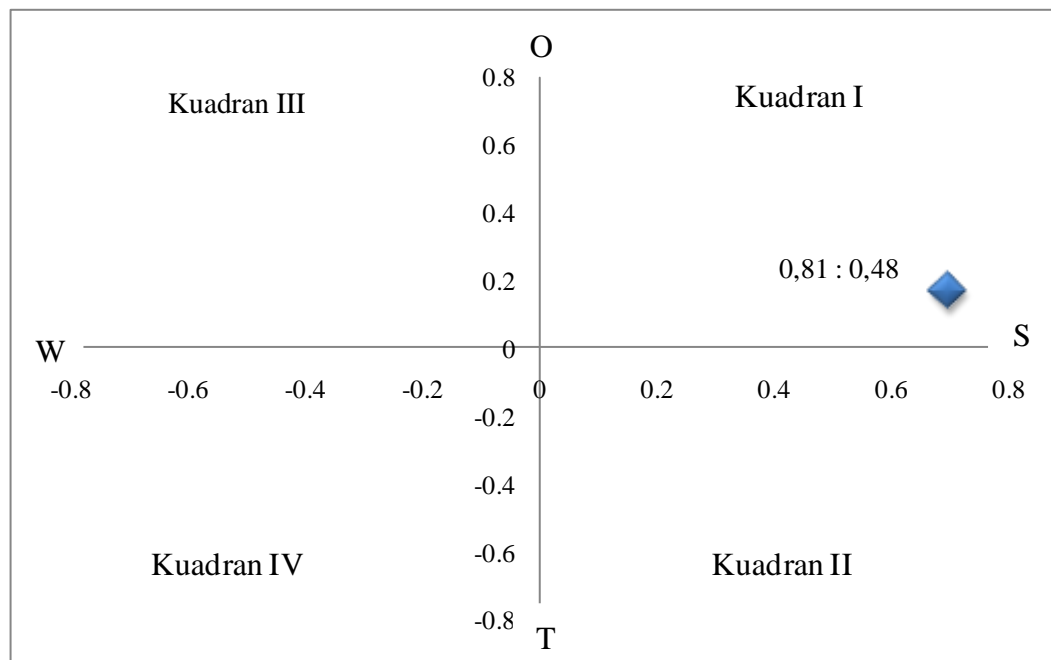
Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
Peluang (O)			
Pangsa pasar potensial	0,18	3	0,54
Harga ikan cenderung naik	0,18	3	0,54
Jumlah permintaan ikan naik	0,17	3	0,51
			1,59
Ancaman (T)			
<i>Fishing ground</i> semakin jauh	0,17	3	0,51
SDI <i>over fishing</i>	0,17	2	0,34
Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil	0,13	2	0,26
			1,11
Jumlah	1		0,48

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Penentuan grand strategy

Berdasarkan dari perhitungan skorsing diperoleh nilai skor untuk

faktor internal dan eksternal kemudian skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam matriks *grand strategy* berikut:



Matriks Posisi Strategi SWOT

Berdasarkan matriks di atas, diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength–Opportunity*), maka dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari sehingga dapat lebih meningkatkan pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, Kota Tegal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari kondisi fisiknya masih baik dan masih layak dipakai, baik itu fasilitas dasar maupun fungsional.
2. Hasil penelitian didapat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di

pelabuhan tingkat pemanfaatan didapatkan bahwa lahan PPP Tegalsari 81,6 %, alur pelayaran 40,3%, luas kolam pelabuhan 28,83 %, kedalaman kolam pelabuhan 82,5 %, dermaga 45,3 %, TPI 75,23 %, dan area parkir 44,33 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fasilitas fungsional seluruhnya belum termanfaatkan secara optimal.

3. Strategi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari untuk peningkatan produksi perikanan tangkap berdasarkan skor dari faktor internal dan eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari pada *grand strategy* yang terletak di kuadran I yaitu dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari untuk menangkap peluang sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha dari pihak pelabuhan, nelayan serta semua pengguna fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari untuk mengoptimalkan fasilitas Pelabuhan di kota Tegal misalnya dengan mengelola fasilitas yang sudah ada.
2. Adanya peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kualitas SDM, serta pengembangan alat tangkap ramah lingkungan karena di perairan Tegal sudah mengalami *over fishing*.
3. Pengerukan kolam pelabuhan sehingga kapal besar dapat melakukan proses bongkar muat di PPP Tegalsari.

Pelabuhan Perikanan Dan Strategi Pengembangan (pokok bahasan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap). Jurnal Pasir Laut 2 (1) : 64-78. Universitas Diponegoro. Semarang

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Tegal. 2011. Potensi Perikanan Laut Tegal.

Murdiyanto, Bambang. 2003. Pelabuhan Perikanan. ED 1., Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 138 hlm.

Natsir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta, 501 hlm.

Suherman, Agus. 2010. Alternatif Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. Jurnal Saintek Perikanan 5 (2) : 65-72. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang.

Yuspardianto. 2006. Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Jurnal Mangrove dan Pesisir 6 (1) : 47-57. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Sutrisno dan Susilowati, Indah. 2006. Analisis Efisiensi